

Bulan :

1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12

2 0 1 7



SUBBAGIAN HUMAS

Tanggal :

1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16  
17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31

Suara Merdeka	Jateng Pos	Jawa Pos	Koran Tempo	Wawasan
Tribun Jateng	Sindo	Republika	Kompas	

Halaman 1 dan 7

## Empat Bos Pertamina Jadi Tersangka

JAKARTA - Penyidik Kejaksaan Agung menetapkan empat tersangka kasus dugaan korupsi pembayaran jasa transportasi dan *handling* bahan bakar minyak (BBM) fiktif oleh PT Pertamina Patra Niaga kepada PT Ratu Energy Indonesia tahun anggaran 2010-2014.

Penyidik menetapkan empat tersangka dalam kasus dugaan korupsi itu. Kepala Pusat Penerangan Hukum (Kapuspenkum) Kejaksaan Agung, M Rum, menjelaskan, keempat tersangka itu adalah Sidhi Widiyawan (Direktur Pemasaran PT Pertamina Patra Niaga tahun 2008-2011), Johan Indrachman (Vice President National Sales II PT Pertamina Patra Niaga tahun 2010-2012), Carlo Gambino Hutahaean (Direktur Operasional PT Ratu Energy Indonesia) serta Eddy (Manajer Operasional PT Hanna Lines).

"Perhitungan sementara, kerugian negara diperkirakan mencapai kurang lebih senilai Rp 73,499 miliar," ujar Kapuspenkum Kejaksaan Agung, M Rum, di kantor Kejaksaan Agung, Jakarta, Kamis (9/2).

Mantan Wakil Kepala Kejaksaan Tinggi DKI Jakarta itu mengatakan, tim jaksa penyidik telah memeriksa 30 saksi dalam kasus itu. Adapun saksi-saksi yang diperiksa di antaranya, Sales Administrasi Key Account KKKS PT Pertamina Patra Niaga, Zecye Melicha Palijama dan Sales Administrasi PT Pertamina Patra Niaga, Rezki Susan.

"Mereka diperiksa terkait hubungan empat tersangka itu," ujarnya.

Korupsi bermula dari permohonan PT Pertamina Patra Niaga ke PT Pertamina untuk melakukan pembayaran Rp 72,15 miliar ke PT Ratu Energy karena sudah menjalin kontrak kerja sama jasa transportasi dan *handling* BBM ke wilayah Kalimantan.

Saat itu, Patra Niaga menjalin kerja sama dengan PT Hanna Lines dan PT Ratu Energy.

Dana yang diajukan oleh PT Pertamina Patra Niaga akhirnya dicairkan oleh PT Pertamina, namun uang tersebut ternyata tidak dibayarkan ke Ratu Energy, melainkan sebagian dibagikan oleh keempat tersangka dengan berbagai modus.

Selain empat pejabat PT Pertamina Patra Niaga, penyidik Kejaksaan Agung juga menetapkan Presiden Direktur Dana Pensiun PT Pertamina (Persero) tahun 2013-2015 berinisial MHKL sebagai tersangka. MHKL diduga melakukan korupsi dalam pengelolaan dana pensiun tersebut.

(Bersambung hlm 7 kol 3)

### Empat...

(Sambungan hlm 1)

"Jumlah dananya Rp 1,351 miliar. Penetapan tersangka tersebut berdasarkan Surat Perintah Penyidikan Direktur Penyidikan Jaksa Agung Muda Tindak Pidana Khusus Nomor: Print-02/F.2/Fd.1/01/2017 tanggal 9 Januari 2017," jelas M Rum.

Sebelumnya, Kejaksaan Agung juga meningkatkan kasus dugaan korupsi penyediaan dan operasi kapal pada PT Pertamina Trans Continental tahun 2012-2014 dari penyelidikan ke penyidikan.

"Sudah penyidikan, saya rasa karena kita (penyidik) sudah menerima bahan-bahannya ada dari PPAK ada dari BPK, sedang koordinasi. Jadi semua kita lakukan dengan terukur tidak ada mencari-cari," kata Jaksa Agung M Prasetyo.

Terkait rencana pemeriksaan Wakil Direktur Utama PT Pertamina (Persero) Ahmad Bambang bukan dilakukan atas kapasitasnya sebagai wakil dirut Pertamina, melainkan sebagai Dirut PT Pertamina Trans Continental.

Ahmad Bambang diduga terlibat dalam kasus dugaan korupsi pengadaan kapal. Sejak tiga hari lalu, ia tidak memenuhi panggilan penyidik Kejaksaan untuk diperiksa dalam dugaan korupsi tersebut. (K24-39)